YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1422

PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA LAGU-LAGU UNTUK SISWA

Anis Sukmawati[1], Salsabila Faruq[2], Abu Musa Asy'ari[3]
UIN Sunan Ampel Surabaya
anis.sukmawati@uinsby.ac.id ; salsabilafaruq22@gmail.com

Abstract

English is a language that the whole world has started to learn. Thus the language is also called an international language. In addition, this language has become one of the subjects taught to students in schools, institutions up to universities. Song media will motivate and increase students' learning interest in order to create a pleasant learning atmosphere so that students can understand the material easily. The purpose of this research is to improve English learning methods through song media. The results of this study are that learning English through songs can be a powerful means of improving students' memory and ability to speak English. Song media also influences students' pronunciation and listening skills. this can be proven by the ease with which songs are followed and remembered by students so that the language will stick with itself.

Keywords *: Song ; English learning ; Song Media*

Abstrak : Bahasa Inggris adalah bahasa yang mulai dipelajari oleh seluruh dunia. Dengan demikian bahasa ini disebut juga bahasa internasional. Selain itu, bahasa ini menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah, lembaga hingga perguruan tinggi. Media lagu akan memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan metode pembelajaran bahasa Inggris melalui media lagu. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dapat menjadi sarana yang ampuh untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Media lagu juga mempengaruhi kemampuan pengucapan dan mendengarkan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya lagu diikuti dan diingat oleh siswa sehingga bahasa akan melekat dengan sendirinya.

Kata Kunci : Lagu ; Belajar Bahasa Inggris ; Media Lagu

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa inggris adalah bahasa Internasional, sebagai bahasa yang diajarkan dan dikuasai secara luas oleh banyak negara maju di dunia. Suatu Negara yang telah menguasai bahasa inggris dapat disimpulkan bahwa Negara tersebut telah memasuki era globalisasi dimana Negara yang menguasai bahasa inggris dapat dengan mudah menjalin hubungan internasional dengan Negara lain, maka dari itu banyak dari Negara-negara yang berlomba-lomba untuk mengajarkan bahasa inggris kepada masyarakatnya se-dini mungkin agar mampu bertahan dan dapat bersaing dengan baik di dunia global.(Kasdi & Wijayanti, 2017)

Dalam mempelajari bahasa inggris terdapat 4 kompetensi *skill* yang harus dikuasai yakni *reading, writing, listening,* dan *speaking.*(Irawan & Surjono, 2018) Usaha menanamkan bahasa inggris kepada generasi muda tidaklah mudah, maka dari itu guru memegang peran penting dan sangat besar dalam proses ini. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat banyak kendala yang dijumpai seperti sulitnya siswa dalam memahami bahasa inggris, dan ketidak tertarikan siswa pada bahasa inggris, hal ini cukup beralasan, mengingat bahasa yang digunakan dalam sehari-hari bukanlah bahasa inggris, melainkan bahasa Indonesia dan bahasa masing-masing daerah.(Kasdi & Wijayanti, 2017)

Hal yang harus pengajar perhatikan pertama kali adalah menciptakan aktivitas belajar yang rileks, serta penyampaian materi yang menarik dan tidak membosankan.(Garryn C. Ranuntu, 2018)

Guru yang kreatif dalam memperkenalkan bahasa inggris membuat banyak anak tidak kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris karena pemahaman model, metode, dan media guru yang maksimal.(Purwanti & Suhaimi, 2020) Penggunaan media lagu merupakan salah satu metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, juga memberikan kontribusi besar terhadap cepatnya pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan lagu, secara tidak langsung peserta didik menambah kosa kata dari lagu tersebut, menyanyi juga merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat melatih motorik anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mendengarkan, mempelajari, serta mengulang-ulang apa yang secara tidak langsung ia pelajari dari lagu tersebut.(Uzer, 2019)

METODE

Penulisan karya ilmiyah ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan cara kerja untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan, menjabarkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan. Penelitian ini berdasarkan pada hasil studi pustaka penimbang. Fokus penelitian ini adalah cara mempermudah generasi di era ini dalam mempelajari Bahasa Inggris dengan cepat dan menyenangkan dengan media lagu. Sumber data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiyah ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari berbagai pustaka penunjang seperti jurnal, data penelitian, dan buku teks. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan. Data-data sekunder yang memiliki relevansi kuat dengan topik yang dibahas. Proses analisis data baru dilakukan setelah semua data sekunder berhasil terkumpul. Membaca, menelaah, membandingkan, dan mempelajari dilakukan sebagai cara analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Anak-anak adalah generasi penerus bangsa dengan hak untuk menerima pendidikan. Generasi ini dibangun oleh pendidikan sejak usia dini. Pelatihan anak usia dini didefinisikan sebagai intervensi pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Kemampuan yang berbeda di masa kecil yaitu kemampuan fisik, kognitif, bahasa, artistik, sosial-emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, pemahaman diri, dan kemandirian. Bahasa adalah sesuatu yang perlu ditingkatkan oleh anak-anak untuk komunikasinya. Anak usia dini adalah dasar pertama untuk perkembangan yang salah satunya adalah kemampuan bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Melihat perkembangan saat ini, bahasa Inggris sekarang menjadi satu-satunya bahasa dengan lapisan di seluruh dunia. Dengan tujuan agar anak – anak dapat bersaing di dunia global saat mereka tumbuh dewasa. Karena bahasa Inggris adalah bahasa sains dan teknologi dalam situasi saat ini, seseorang tanpa kemampuan bahasa Inggris akan merasa sulit untuk bergaul dengan dunia yang menjadi lebih terbuka, cepat, dan tidak terkendali. (Yamin, 2017)Namun, bahasa Inggris jarang diajarkan karena masalah yang muncul di bidang ini, yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam sistem belajar bahasa Inggris yang tepat bagi anak-anak.(Purwanti, 2020) Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa kedua di Indonesia, tentunya metode pembelajaran yang efektif harus digunakan. Efektivitas presentasi guru terhadap proses dan kegiatan pembelajaran berdampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa

Inggris pada siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar dalam kegiatan kelas normal atau rutin dengan menarik dan menyenangkan agar siswa merasa untuk menjadikan pengalaman penemuan yang luar biasa.(Dan, 2021)

Menurut Hammer (1983), pengantar bahasa Inggris dari awal berdasarkan konsep bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, maka lebih cepat dan lebih baik penguasaan dan pemrolehan bahasa yang anak pelajari.(Ratminingsih, 2016) Mengajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan mengajarkan bahasa kepada remaja dan orang dewasa. Siswa sekolah dasar memiliki kepribadian dan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi atmosfer ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil pembelajaran di kelas dan pilihan strategi pembelajaran oleh guru.(Nurhayati, 2009) Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (BSNP, 2006) dari perspektif berbasis konten, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebenarnya berfokus pada perolehan keterampilan bahasa secara lisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru lebih banyak mengajar keterampilan komunikasi lisan dan lebih memfokuskan pembelajaran mendengarkan *(listenning)* dan berbicara (*speaking)*. Komponen atau aspek bahasa yang didukung seperti kosakata, tata bahasa, pengucapan dan intonasi seharusnya mengajarkan keterampilan literasi (membaca dan menulis) secara komprehensif tanpa prasangka. (Ratminingsih, 2016)

Pembelajaran kosakata dalam suatu bahasa karena perubahan suasana hati anak-anak dan penggunaan media yang masih tidak tepat bagi anak-anak untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris, menjadi kendala bagi anak – anak. Dengan demikian, cukup menantang untuk berhasil meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak-anak. Karena kesulitan ini, penulis termotivasi untuk meneliti bagaimana media musik atau lagu dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Inggris. (Paquette & Rieg, 2008); (Albaladejo Albaladejo et al., 2018); dan (Millington, 2011) menemukan bahwa kemampuan bahasa anak-anak (bahasa Inggris) dapat ditingkatkan dengan gerak dan lagu dalam pendidikan anak usia dini. Sebagai bahasa kedua, lagu sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Anak-anak menyukai musik, dan lagu-lagu dapat memberikan suasana hati yang baik dalam belajar bahasa Inggris.(Purwanti, 2020)

Lagu adalah sumber bahasa otentik. Hampir tidak ada batasan waktu untuk menggunakan media lagu di dalam kelas bahasa Inggris. Ini berarti siswa dapat menggunakan lagu sebagai input dan dapat menggunakan kapan pun mereka mau dan selama yang mereka inginkan, bahkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka dapat menyanyikan lagu ini kapan saja

dan di mana saja. Tentu saja mereka secara cepat saling menyentuh dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini dalam penggunaan bahasa Inggris.(Nurhayati, 2009) Menurut Brown (1994), ada lima bidang yang harus menjadi fokus instruktur untuk menciptakan program pembelajaran bahasa Inggris yang sukses untuk anak-anak: (1) pengembangan Intelektual, (2) Rentang Perhatian, (3) Input Sensorik, (4) Faktor Afektif, dan (5) Bahasa yang otentik dan bermakna. Kemajuan pendidikan ini dirancang untuk anak-anak hingga usia 11 tahun, sementara tahap "operasi konkret" perkembangan intelektual Piaget masih berlaku. Oleh karena itu, semua materi pembelajaran harus disusun secara nyata untuk mencegah penggunaan gagasan abstrak.(Ratminingsih, 2016)

Kunci untuk belajar bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode. Siswa akan jenuh jika guru menggunakan pendekatan yang tidak tepat dan monoton. Siswa umumnya menemukan sesi bahasa Inggris yang berjalan hampir dua jam membosankan dan membenci pembelajaran terebut. Sembilan jenis utama pengajaran bahasa Inggris yang diperlukan yang harus diketahui oleh setiap pengajar bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung (Direct Method)
2. Metode Berlitz (Berlitz Method)
3. Metode Alami (Natural Method)
4. Metode Percakapan (Conversation Method)
5. Metode Phonetic (mendengar dan mengucapkan)
6. Metode Praktik Berbasis Teori
7. Metode Membaca
8. Metode Verbal (Reading Method)
9. Metode Latihan Pola kalimat (Pattern-Practice Method)(Yamin, 2017)

Brewster et al. (2007: 168) menguraikan kerangka fase berikut untuk penggunaan lagu yang fleksibel dalam pembelajaran, yaitu;

1. Atur adegan (jelaskan tujuan dan berikan pengetahuan sebelumnya).
2. Kosakata kunci diperkenalkan awalnya melalui gambar, tindakan, realita, mainan, pertanyaan fokus, dan teknik lainnya.

3. Instruktur memainkan rekaman atau bernyanyi bersama dengan lagu sehingga siswa dapat mendengarkan, menunjukkan pengetahuan, dan merasakan ritme, nada, dan lain – lain.
4. Terlibat dalam latihan mendengarkan yang canggih.
5. Perhatikan seberapa baik murid Anda memahami cara mengucapkan kata-kata, misalnya, dengan memperhatikan pola intonasi, tekanan kata atau suku kata, dan lain – lain.
6. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan, mengulangi, dan berlatih menyanyi atau mempelajari sebuah ayat dengan digabungkan. Dorong anak-anak untuk bermain adegan, meniru, atau melakukan drama. Latihan tersebut diulang beberapa kali.
7. Sediakan teks tertulis yang telah direkam sehingga siswa dapat mengubahnya atau membuat versi mereka sendiri, mendengarkan dan mengisi bagian yang kosong, dan menulis sambil mendengarkan. Tujuh prosedur dasar ini harus dijadikan sebagai panduan umum bagi guru ketika menerapkan pembelajaran dengan lagu untuk memaksimalkan pembelajaran.(Nurhayati, 2009)

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa dengan hak untuk menerima pendidikan. Generasi ini dibangun oleh pendidikan sejak usia dini. Pelatihan anak usia dini didefinisikan sebagai intervensi pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Kemampuan yang berbeda di masa kecil yaitu kemampuan fisik, kognitif, bahasa, artistik, sosial-emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, pemahaman diri, dan kemandirian. Bahasa adalah sesuatu yang perlu ditingkatkan oleh anak-anak untuk komunikasinya.(Uzer, 2019) Anak usia dini adalah dasar pertama untuk perkembangan yang salah satunya adalah kemampuan bahasa, khususnya bahasa Inggris.

Melihat perkembangan saat ini, bahasa Inggris sekarang menjadi satu-satunya bahasa dengan lapisan di seluruh dunia. Dengan tujuan agar anak – anak dapat bersaing di dunia global saat mereka tumbuh dewasa. Karena bahasa Inggris adalah bahasa sains dan teknologi dalam situasi saat ini, seseorang tanpa kemampuan bahasa Inggris akan merasa sulit untuk bergaul dengan dunia yang menjadi lebih terbuka, cepat, dan tidak terkendali. (Yamin, 2017)Namun, bahasa Inggris jarang diajarkan karena masalah yang muncul di bidang ini, yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam sistem belajar bahasa Inggris yang tepat bagi anak-anak.(Purwanti, 2020) Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa kedua di Indonesia, tentunya metode pembelajaran yang efektif harus digunakan. Efektivitas presentasi guru terhadap proses dan

kegiatan pembelajaran berdampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar dalam kegiatan kelas normal atau rutin dengan menarik dan menyenangkan agar siswa merasa untuk menjadikan pengalaman penemuan yang luar biasa.(Nurhayati, 2009)

Menurut Hammer (1983), pengantar bahasa Inggris dari awal berdasarkan konsep bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, maka lebih cepat dan lebih baik penguasaan dan pemrolehan bahasa yang anak pelajari. (Ratminingsih, 2016)Mengajar bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan mengajarkan bahasa kepada remaja dan orang dewasa. Siswa sekolah dasar memiliki kepribadian dan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi atmosfer ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil pembelajaran di kelas dan pilihan strategi pembelajaran oleh guru.(Kasdi & Wijayanti, 2017) Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (BSNP, 2006) dari perspektif berbasis konten, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebenarnya berfokus pada perolehan keterampilan bahasa secara lisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru lebih banyak mengajar keterampilan komunikasi lisan dan lebih memfokuskan pembelajaran mendengarkan *(listenning)* dan berbicara (*speaking)*. Komponen atau aspek bahasa yang didukung seperti kosakata, tata bahasa, pengucapan dan intonasi seharusnya mengajarkan keterampilan literasi (membaca dan menulis) secara komprehensif tanpa prasangka. (Widarto et al., 2012)

Pembelajaran kosakata dalam suatu bahasa karena perubahan suasana hati anak-anak dan penggunaan media yang masih tidak tepat bagi anak-anak untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris, menjadi kendala bagi anak – anak. Dengan demikian, cukup menantang untuk berhasil meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak-anak. Karena kesulitan ini, penulis termotivasi untuk meneliti bagaimana media musik atau lagu dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata dalam bahasa Inggris. (Paquette & Rieg, 2008); (Albaladejo Albaladejo et al., 2018); dan (Millington, 2011) menemukan bahwa kemampuan bahasa anak-anak (bahasa Inggris) dapat ditingkatkan dengan gerak dan lagu dalam pendidikan anak usia dini. Sebagai bahasa kedua, lagu sangat penting untuk perkembangan anak usia dini. Anak-anak menyukai musik, dan lagu-lagu dapat memberikan suasana hati yang baik dalam belajar bahasa Inggris.(Ratminingsih, 2016)

Lagu adalah sumber bahasa otentik. Hampir tidak ada batasan waktu untuk menggunakan media lagu di dalam kelas bahasa Inggris. Ini berarti siswa dapat menggunakan lagu sebagai input dan dapat menggunakan kapan pun mereka mau dan selama yang mereka inginkan,

bahkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka dapat menyanyikan lagu ini kapan saja dan di mana saja. Tentu saja mereka secara cepat saling menyentuh dengan bahasa Inggris dan menikmati proses ini dalam penggunaan bahasa Inggris.(Nurhayati, 2009) Menurut Brown (1994), ada lima bidang yang harus menjadi fokus instruktur untuk menciptakan program pembelajaran bahasa Inggris yang sukses untuk anak-anak: (1) pengembangan Intelektual, (2) Rentang Perhatian, (3) Input Sensorik, (4) Faktor Afektif, dan (5) Bahasa yang otentik dan bermakna. Kemajuan pendidikan ini dirancang untuk anak-anak hingga usia 11 tahun, sementara tahap "operasi konkret" perkembangan intelektual Piaget masih berlaku. Oleh karena itu, semua materi pembelajaran harus disusun secara nyata untuk mencegah penggunaan gagasan abstrak.(Ratminingsih, 2016)

Kunci untuk belajar bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode. Siswa akan jenuh jika guru menggunakan pendekatan yang tidak tepat dan monoton. Siswa umumnya menemukan sesi bahasa Inggris yang berjalan hampir dua jam membosankan dan membenci pembelajaran terebut. Sembilan jenis utama pengajaran bahasa Inggris yang diperlukan yang harus diketahui oleh setiap pengajar bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Metode Langsung (Direct Method)
2. Metode Berlitz (Berlitz Method)
3. Metode Alami (Natural Method)
4. Metode Percakapan (Conversation Method)
5. Metode Phonetic (mendengar dan mengucapkan)
6. Metode Praktik Berbasis Teori
7. Metode Membaca
8. Metode Verbal (Reading Method)
9. Metode Latihan Pola kalimat (Pattern-Practice Method) (Yamin, 2017)

Brewster et al. (2007: 168) menguraikan kerangka fase berikut untuk penggunaan lagu yang fleksibel dalam pembelajaran, yaitu;

1. Atur adegan (jelaskan tujuan dan berikan pengetahuan sebelumnya).
2. Kosakata kunci diperkenalkan awalnya melalui gambar, tindakan, realita, mainan, pertanyaan fokus, dan teknik lainnya.

3. Instruktur memainkan rekaman atau bernyanyi bersama dengan lagu sehingga siswa dapat mendengarkan, menunjukkan pengetahuan, dan merasakan ritme, nada, dan lain – lain.
4. Terlibat dalam latihan mendengarkan yang canggih.
5. Perhatikan seberapa baik murid Anda memahami cara mengucapkan kata-kata, misalnya, dengan memperhatikan pola intonasi, tekanan kata atau suku kata, dan lain – lain.
6. Mintalah anak-anak untuk mendengarkan, mengulangi, dan berlatih menyanyi atau mempelajari sebuah ayat dengan digabungkan. Dorong anak-anak untuk bermain adegan, meniru, atau melakukan drama. Latihan tersebut diulang beberapa kali.
7. Sediakan teks tertulis yang telah direkam sehingga siswa dapat mengubahnya atau membuat versi mereka sendiri, mendengarkan dan mengisi bagian yang kosong, dan menulis sambil mendengarkan. Tujuh prosedur dasar ini harus dijadikan sebagai panduan umum bagi guru ketika menerapkan pembelajaran dengan lagu untuk memaksimalkan pembelajaran.(Nurhayati, 2009)

Automaticity adalah salah satu konsep pembelajaran yang dipaparkan oleh Brown (2000). Dia mengklaim ada beberapa elemen yang berkontribusi untuk menghambat kemunculan *automaticity* yaitu, terlalu dalam menganalisis bahasa, berpikir berlebihan tentang bentuk (struktur / tata bahasa), dan dengan sengaja mengingat aturan bahasa secara berlebihan. Dalam situasi ini, di mana siswa berpartisipasi dalam latihan belajar secara tidak sengaja, lagu tersebut dapat membantu dalam pemrosesan bahasa secara otomatis. Artikel ini akan menguraikan manfaat memasukkan lagu ke dalam pengajaran bahasa Inggris serta bagaimana melakukannya. (Nurhayati, 2009)

Delapan tips berikut akan membantu anda dalam memilih musik yang ideal untuk anda menggunakan lagu untuk mengajar bahasa Inggris, yaitu;

1. Mencari lagu di tempat yang tepat

Anda dapat melakukan pencarian di situs web berbagi video seperti Vimeo dan YouTube. Mereka memiliki banyak koleksi video musik, beberapa di antaranya menampilkan lirik lagu berbahasa Inggris.

2. Pilih musik yang tepat

    a. Dengarkan musik favorit anda. Jika anda tidak menyukai musiknya, menggunakan lagu untuk belajar bahasa Inggris tidak ada gunanya. Hanya kebosanan yang ada.

    b. Carilah musik yang ada dalam bahasa yang sesuai. Bahasa umum yang tidak terlalu sederhana atau terlalu sulit.

    c. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa vokalis kadang-kadang mengucapkan kata-kata dengan tidak jelas. Mungkin memulai dengan heavy metal bukanlah ide terbaik.

    d. Anda mungkin menginginkan lagu yang menceritakan sebuah kisah sehingga mudah dipahami dan divisualisasikan. Bahkan, jika siswa benar-benar seorang pemula, Anda harus mempertimbangkan untuk menggunakan lagu-lagu Disney atau sajak anak-anak.

    e. Mulailah dengan musik pop dan baru kemudian pertimbangkan genre lain. Oleh karena itu, sebagian besar lagu pop mainstream berfokus pada cinta dan romansa. Ini menguntungkan karena banyak kata-kata dalam lagu-lagu ini diulang.

3. Menggunakan kerangka kerja (*scaffolding*) dan bantuan untuk memahami lirik

Akan lebih mudah jika mendengarkan musik dapat digunakan untuk mengajar bahasa Inggris. Bahkan, waktu yang anda habiskan untuk mencerna lirik agar memahaminya.

4. Pelajari kosa kata dan liriknya.

Anda harus meninjau kosakata secara tepat, selain mengkonsumsi lagu. Pelajari lirik, kata demi kata dan berusahalah untuk mempelajari semuanya sehingga dapat ditambahkan ke daftar kosakata Anda.

5. Bernyanyi bersama.

Tidak masalah jika Anda adalah vokalis paling jelek di dunia, jika anda tidak pernah tampil di depan penonton. Jadi, bahkan jika anda tidak memiliki keterampilan musik, jangan khawatir. Karena ini mengasah mulut anda untuk mengolah dan membentuk kosa kata.

6. Berusahalah untuk menyanyikan baris yang diingat.

anda akhirnya memiliki kemampuan untuk menghafal lagu. Kemudian, tanpa memperhatikan liriknya, anda menyanyikan "Siap untuk langkah selanjutnya." Anda seharusnya sudah menyadari sekarang bahwa anda sudah dapat menggunakan kata-kata ini dalam percakapan santai.

7. Sering-seringlah meninjau.

Anda dapat mulai mempelajari lagu setelah selesai. Bahkan, setelah anda terbiasa dengan yang pertama, anda mungkin langsung mulai mencari musik lain. Anda dapat mendengarkan musik lagi nanti jika anda suka. Telah ditunjukkan bahwa pengulangan berkala lebih bermanfaat, dibandingkan dengan belajar sampai sempurna sekaligus.

8. Temukan musik baru yang melengkapi apa yang sudah Anda ketahui.

Mungkin langkah tersulit adalah yang ini. Anda perlu menyeimbangkan belajar kosa kata baru dengan memperluas kosa kata yang ada saat mempelajari lagu baru.

Untuk dampak optimal, kombinasi pada tingkat yang benar akan membuat Anda termotivasi dan secara mandiri meninjau pelajaran Anda sebelumnya.(Nurhayati, 2009)

Lagu dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk alasan yang sangat bagus. Lagu tidak hanya dapat dinikmati saat belajar, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajarkan banyak keterampilan bahasa dan fitur linguistik termasuk kosa kata, kalimat, pengucapan, intonasi, dan tata bahasa. *Reading*, *wriitng*, *speaking*, dan *listenning*, semuanya dapat diajarkan secara holistik dan bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Shtakser (2012), Brewster, et al. (2007), dan Malley (dalam Murphey, 1993) bahwa lagu membantu anak-anak bersantai dan termotivasi, yang membuatnya mudah bagi mereka untuk mengingat bahasa yang telah mereka pelajari. Mereka juga setuju dengan pendapat Murphey (1993), bahwa lagu mungkin diingat dalam pikiran untuk waktu yang lama.(Ratminingsih, 2016)

KESIMPULAN

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan sejak usia dini sangat penting dalam membangun generasi ini. Kemampuan anak-anak pada masa kecil meliputi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, artistik, sosial-emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, pemahaman diri, dan kemandirian. Bahasa, terutama bahasa Inggris, merupakan kemampuan yang perlu ditingkatkan untuk komunikasi anak-anak.

Pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global memunculkan kebutuhan untuk mengajarkannya kepada anak-anak agar mereka dapat bersaing di dunia global saat dewasa. Namun, kurangnya pengetahuan guru dalam sistem pembelajaran bahasa Inggris yang tepat bagi anak-anak menjadi kendala dalam pengajaran bahasa Inggris. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini, dan keefektifan presentasi guru terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa. Lagu dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak. Lagu memberikan suasana hati yang baik dalam belajar bahasa Inggris dan menjadi sumber bahasa otentik. Guru dapat menggunakan lagu untuk melibatkan siswa dalam latihan mendengarkan, pengucapan, dan menulis, serta untuk memperkaya kosakata mereka. Pemilihan lagu yang tepat dan penggunaan teknik seperti scaffolding, menyanyikan bersama, dan sering meninjau lirik lagu dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris menggunakan lagu. Lagu dapat menjadi alat pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mengajarkan kosa kata, kalimat, pengucapan, intonasi, dan tata bahasa kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Dan, P. (2021). *PENGABDIAN kEPADA MASYARAKAT*.

Garryn C. Ranuntu, G. J. T. (2018). Peran lagu dalam pengajaran bahasa inggris tingkat dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, *4*(1), 99–110.

Irawan, R., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis moodle dalam peningkatkan pemahaman lagu pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.10599

Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *4*(1). https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1931

Nurhayati, L. (2009). PENGGUNAAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SD; MENGAPA DAN BAGAIMANA oleh: Lusi Nurhayati, M.Appl. Ling (TESOL). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1–13.

Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *5*(2), 91–105. https://doi.org/10.33369/jip.5.2.

Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 124–134.

https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204

Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *5*(1), 27. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292

Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Pernik Jurnal PAUD*, *2*(1), 1–7.

Widarto, Pardjono, & Widodo, N. (2012). Pengembangan model pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, *XXXI*(3), 409–423.

Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR*, *1*(5), 82–97.